

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting karena pendidikan adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan manusia. Diperlukannya pendidikan agar manusia sebagai individu dapat berkembang, baik potensi, kompetensi, pola pikir, cara pandang, dan keterampilannya. Adanya pendidikan sebagai suatu kebutuhan menjadikan manusia yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna. Oleh karena itu, pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life*. Itu menunjukkan bahwa manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan dan demikian sebaliknya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa semua itu tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan dapat membawa manusia untuk terus menyempurnakan diri dan kehidupan yang bermartabat. Akan tetapi pendidikan tidak akan mencapai tujuan bilamana seluruh komponen pendidikan tidak terlibat. Karena komponen pendidikan merupakan bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan tercapai atau tidak nya tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang tentang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian sebagai penentu kesuksesan proses pendidikan, harus melibatkan dan menerapkan seluruh komponen pendidikan.

Melihat begitu pentingnya pendidikan, menunjukkan bahwa mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Disamping itu pendidikan menjadi parameter peradaban dan kemajuan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan secara berkesinambungan guna perubahan dan kemajuan zaman.

Menurut Raharjo, Handayani, dkk, bahwa mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, yaitu menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah, dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi lainnya, serta lulusan relevan dengan tujuan. Mutu pendidikan meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Mutu *Input* dapat dikatakan bermutu jika siap berproses, mutu proses dapat dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna),² sedangkan mutu *output* yaitu hasil belajar siswa yang mengacu pada prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, dan mutu *outcome* mengacu pada lulusan peserta didik yang cepat diterima dalam dunia kerja dan diakui menjadi lulusan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, mutu pendidikan tidak terlepas pada pengelolaan pendidikan dan proses pendidikan. Mutu proses pendidikan itu sendiri akan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, seperti siswa, pendidik, tenaga kependidikan, bahan ajar, administrasi, sarana, dan lain-lain. Oleh karena itu, kebermutusan hasil pendidikan mengacu bagaimana proses pendidikan itu sendiri, yaitu

² Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). h. 12.

proses pembelajaran. Proses Pembelajaran yang baik akan mengantarkan peserta didik menuju perubahan baik intelektual, moral, maupun sosial serta tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu kebutuhan manusia yang penting tidak mengenal waktu, jarak dan keadaan yang ada. Kondisi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang kini masih terjadi telah memberikan kita begitu banyak kesempatan mempelajari hal-hal yang belum pernah kita lakukan. Menurut data, virus ini dikabarkan mulai ada sejak Desember 2019 berasal dari Kota Wuhan, Cina. Hingga virus ini tersebar di Indonesia sejak awal maret 2020 hingga saat ini 17 Februari 2022.³ Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan.⁴

Kemudian pada tanggal 30 Maret 2021 dikeluarkan nya surat keputusan bersama empat menteri yaitu Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama.⁵ Berdasarkan SKB 4 Menteri tersebut menjelaskan bahwa dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan ketentuan satuan pendidikan memperbaharui daftar periksa kesiapan penyelenggaraan PTM melalui laman DAPODIK atau EMIS. Apabila sekolah sudah memenuhi daftar periksa dan diperbolehkan, maka PTMT bisa dilaksanakan tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) itu sendiri adalah pembelajaran yang dilaksanakan dimana pendidik dan peserta didik secara langsung berada dalam satu tempat belajar yang sama. Alasan diadakannya PTMT adalah karena terdapat

³ Kasus pertama corona di Indonesia, (<https://bit.ly/3j6GMrg>), Diakses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 11.15

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, M., Kesehatan, M., & Negeri, M. dalam. (2021). Surat Keputusan Bersama 4 Menteri RI Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021.

beberapa hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan dan menghindari risiko dampak negatif yang berkepanjangan, dengan peralihan PJJ menjadi PTMT tentu akan menyelamatkan peserta didik dari ketertinggalan. Pelaksanaan PTMT ini secara langsung menerapkan konsep *blended learning*, yaitu cara pembelajaran baru dimana penggabungan pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran secara langsung (*luring*).

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan PTMT ini tentu tidak terlepas dari kegiatan monitoring dan evaluasi, sebagai pengendalian suatu program. Adanya monitoring dan evaluasi, untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya pelaksanaan PTMT, apakah hasil yang ada sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, dan apakah dengan pelaksanaan PTMT dapat mengatasi dampak negatif yang sebelumnya ada. Dalam hal ini pelaksanaan monitoring dan evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengamati dan menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi sangat membantu dalam penyelesaian risiko yang ada dan peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi memiliki arti yang berbeda, monitoring fokus pada pengumpulan informasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program sedangkan evaluasi fokus pada proses penentuan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dalam lingkup pendidikan, Monitoring pendidikan adalah proses mengumpulkan informasi untuk memeriksa apakah kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan suatu proses penentuan nilai atau keputusan dalam bidang pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bidang pendidikan. Tentunya kegiatan monitoring dan evaluasi sangat bermanfaat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di masa pandemi Covid-19 ini yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan kegiatan secara tatap muka.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 10 tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan undang-undang tersebut sudah jelas bahwa peran pemerintah daerah sangat besar dan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan di suatu daerah. Suku dinas pendidikan merupakan unit kerja dinas dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki fungsi dalam pengawasan, pengendalian, monitoring, dan evaluasi kegiatan satuan pendidikan.

Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) ke Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan, peneliti melihat adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di kondisi dengan keterbatasan melakukan aktivitas secara langsung. Hal ini sebenarnya telah dilihat dan diamati oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL). Oleh karena itu, Peneliti mengungkap tema manajemen monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk mengetahui apakah PTMT dapat berjalan dengan baik serta apakah dengan adanya PTMT dapat mengatasi ketertinggalan, kesulitan, dan masalah yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan situasi dan kondisi yang terbatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan di tengah kondisi pandemi Covid-19 dengan luasnya wilayah dan banyaknya sekolah binaan.

Adapun judul penelitian ini adalah “Manajemen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian yang peneliti angkat adalah Manajemen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dalam hal ini, peneliti membatasi permasalahan dengan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?
2. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?
3. Bagaimana pelaporan monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan melihat secara langsung manajemen monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian secara teoritis maupun adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait manajemen monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Suku Dinas Pendidikan Wil. I Kota Administrasi Jakarta Selatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan acuan mengenai manajemen monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Serta dapat memberikan manfaat bagi Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan dan dapat menjadi bahan evaluasi oleh instansi untuk pelaksanaan program atau kegiatan selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait manajemen monitoring dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan. Serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang serta akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.